

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Masalah gizi dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor, sehingga penanggulangannya tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan tetapi melibatkan berbagai sektor terkait. Kelompok usia yang rentan mengalami masalah gizi diantaranya balita, anak-anak dan remaja (Supariasa, 2002). Masalah gizi pada anak sekolah dasar saat ini masih relatif tinggi (Chahyanto, 2018). Masalah gizi yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih (Ariani, 2017). Masalah gizi secara garis besar merupakan dampak dari ketidak seimbangan antara asupan dan keluaran energi dan zat gizi, yaitu asupan yang melebihi keluaran ataupun sebaliknya (Arismanm 2010). Kekurangan asupan energi dan zat gizi pada anak usia sekolah dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi dan gangguan perkembangan kognitif. Sedangkan kelebihan asupan energi dan zat gizi pada anak usia sekolah dapat menyebabkan jumlah lemak di dalam tubuh meningkat menimbulkan kelainan bentuk dan ukuran tulang, memicu penyakit-penyakit yang berbahaya dan gangguan psikologis karena anak kurang percaya diri (Prassadiantary, 2017).

Usia 6-12 tahun merupakan usia yang sedang memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan gizi yang tepat sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dengan baik dan optimal. Gizi kurang dapat terjadi jika kebutuhan gizi anak tidak tercukupi pada rentang usia anak baru lahir sampai usia 6 tahun. (Supariasa, Bakri dan Fajar, 2016).

Makan pagi atau sarapan sangat bermanfaat bagi anak SD. Sarapan pagi dapat memelihara ketahanan fisik anak sehingga tidak mengantuk sewaktu belajar, dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran, sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Namun

banyak anak yang tidak suka sarapan pagi dengan berbagai alasan, antara lain tidak sempat, buru-buru ke sekolah, belum lapar dan tidak menyukai makanan yang disediakan keluarga (Aritonang, 2011).

Pola sarapan pagi punya kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi sehari pada anak. Pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi sehari berhubungan langsung dengan status gizi anak. Status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup energi dan zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan belajar dan kesehatan secara umum (Sediaoetama, 2010).

Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa status gizi anak umur 5-12 tahun berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) di Indonesia, yaitu prevalensi gizi kurang 9,2% terdiri dari sangat kurus 2,4% dan kurus 6,8%, serta gizi lebih 20% terdiri dari gemuk 10,8% dan obesitas 9,2%. Adapun untuk di Provinsi Jawa Barat prevalensi gizi kurang 7,1% terdiri dari sangat kurus 1,9% dan kurus 5,2%, serta gizi lebih 21,3% terdiri dari gemuk 11,7% dan obesitas 9,6% dan status gizi anak umur 5-12 tahun berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) di Indonesia, yaitu prevalensi sangat pendek 6,7% dan pendek 16,9%. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat, yaitu prevalensi sangat pendek 6,4% dan pendek 16,4%.

Kabupaten Tasikmalaya, prevalensi sangat kurus 0,67%, kurus 3,87%, normal 76,33%, gemuk 10,25% dan obesitas 8,89%. Laporan rekap Puskesmas 2021 di Kecamatan Bantarkalong prevalensi sangat kurus 11,8%, kurus 5,5%, normal 80,9% dan gemuk 1,8%. Laporan Rekap Puskesmas 2021 di Kecamatan Bantarkalong prevalensi sangat pendek 1,6%, pendek 11,3%, normal 79,0% dan tinggi 8,1%.

Hasil observasi pada beberapa anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya dapat diketahui bahwa terdapat anak dengan proporsi tubuh yang terlihat kurus, gemuk dan pendek. Berdasarkan dari hasil pengamatan tersebut, dilakukan pendekatan terhadap sekolah untuk melakukan studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan terhadap 30 orang anak sekolah (kelas 4 dan 5) di SD

Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya pada Mei 2023, dapat diketahui bahwa status gizi anak sekolah berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) di SD Negeri 3 Parakanhonje yaitu prevalensi status gizi kurang 10% dan gizi lebih 20%. Status gizi anak sekolah berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) di SD Negeri 3 Parakanhonje yaitu prevalensi status gizi pendek 3,4%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran asupan energi, kebiasaan sarapan dan status gizi pada anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran asupan energi, kebiasaan sarapan, dan status gizi pada anak sekolah di SDN 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran asupan energi, kebiasaan sarapan, dan status gizi pada anak sekolah di SDN 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin dan usia) anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Mengetahui gambaran asupan energi pada anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.
- 3) Mengetahui gambaran kebiasaan sarapan pada anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) Mengetahui gambaran status gizi pada anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai gambaran asupan energi, kebiasaan sarapan dan status gizi pada anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gambaran asupan energi, kebiasaan sarapan dan status gizi pada anak sekolah di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

#### **b. Bagi Institusi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

#### **c. Bagi Institusi Sekolah Dasar**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai gambaran asupan energi, kebiasaan sarapan dan status gizi pada anak sekolah kelas 4 dan 5 di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

#### **d. Bagi Siswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang gambaran asupan energi, kebiasaan sarapan dan status gizi pada anak sekolah kelas 4 dan 5 di SD Negeri 3 Parakanhonje Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.